



**CAMPUR KODE BAHASA JAWA TERHADAP BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS V
SDN 1 BUMIHARJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nurlaili Andryana
NIM 130210204016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Mujayanah dan Ayahanda Nur Hadi tercinta, yang telah mendo'akan, memberi semangat dan memberi kasih sayang, serta memberikan dukungan moral maupun material;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala ilmu,, keterampilan yang diberikan serta doa dan bimbingannya; dan
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu saya banggakan.

MOTO

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan di lempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah’.

(Abu Bakar Sibli)¹



¹<http://posterina.blogspot.com/2015/06/kumpulan-motto-skripsi.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili Andryana

NIM : 130210204016

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Desember 2016

Yang menyatakan,

Nurlaili Andryana
NIM 130210204016

SKRIPSI

**CAMPUR KODE BAHASA JAWA TERHADAP BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS V
SDN 1 BUMIHARJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Nurlaili Andryana
NIM 130210204016

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Drs. Sihono, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**CAMPUR KODE BAHASA JAWA TERHADAP BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS V
SDN 1 BUMIHARJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nurlaili Andryana
NIM : 130210204016
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 27 Oktober 1995
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Sihono, M.Pd
NIP 19520506 198301 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Kamis, 29 Desember 2016

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Sihono, M.Pd.
NIP 19520506 198301 1 003

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198501 1 011

Dra. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017; Nurlaili Andryana, 130210204016; 2016: 43 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Indonesia memiliki beragam budaya, salah satunya yaitu keberagaman bahasa. Pada umumnya masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Seseorang yang menguasai dua bahasa disebut dengan dwibahasawan. SDN 1 Bumiharjo berada di lingkungan desa yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya. Pemakaian dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa disebut dengan campur kode.

Campur kode yang ada pada SDN 1 Bumiharjo ini adalah campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia. Campur kode tersebut juga ditemukan pada hasil lembar kerja siswa kelas V dalam menjawab soal uraian dan juga ditemukan campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V.

Berdasarkan alasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah wujud campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi dan 2) faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa hasil karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi yang mengandung wujud campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dan hasil wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas V dan juga siswa kelas V. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data.

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi: 1) campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia yang ditemukan pada hasil karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi adalah campur kode berwujud kata, yang terdiri dari kata dasar dan kata berimbuhan. 2) faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi adalah faktor identifikasi peranan yaitu faktor teman dekat dan faktor identifikasi ragam yaitu faktor lingkungan sekitar.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah 1) bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan bahasa dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan bahasa, 2) bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari peristiwa campur kode dalam proses pembelajaran, dan 3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya terbatas pada wujud dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

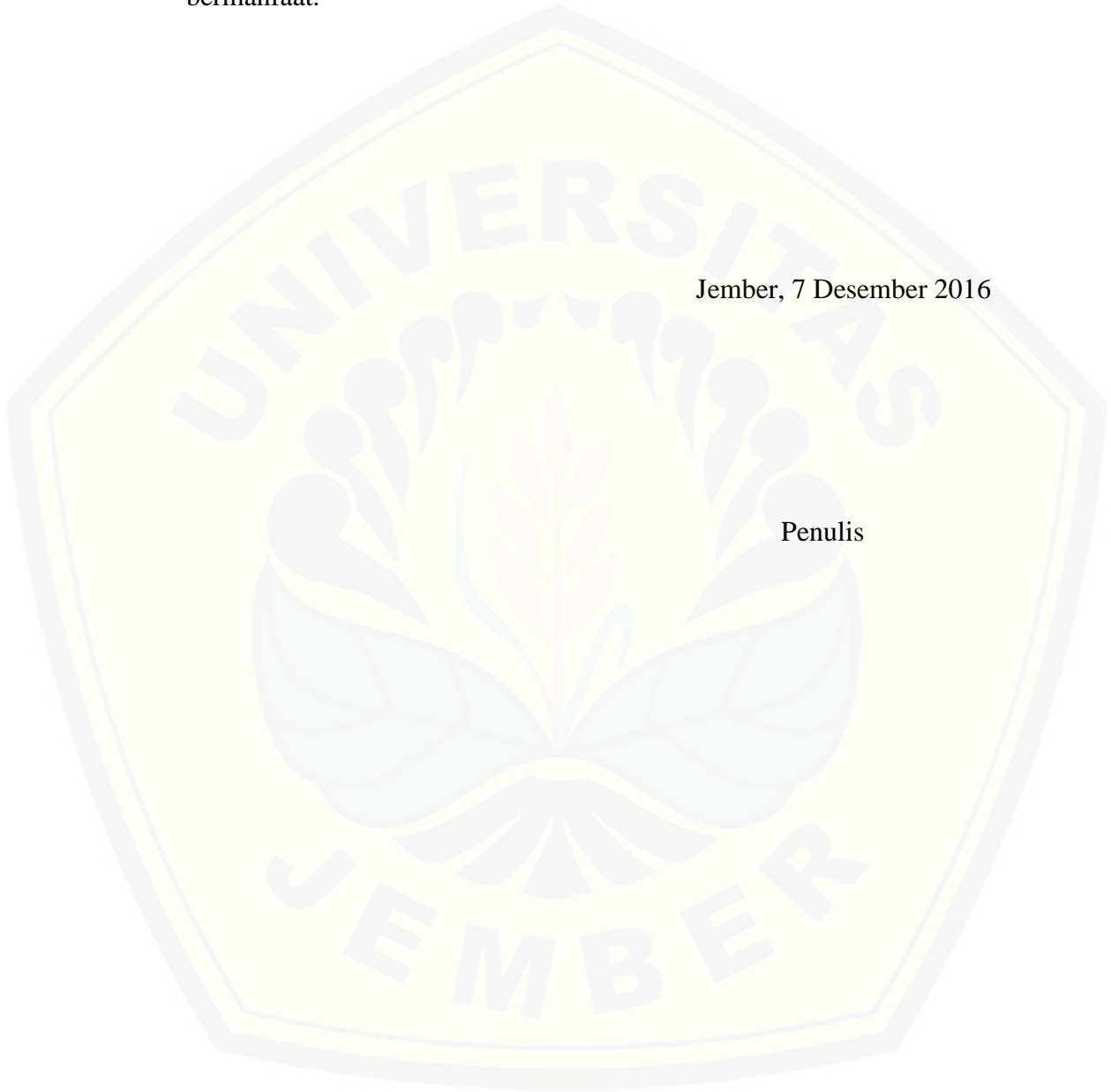
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 dan Drs. Sihono, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 2) Agustiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;;
- 3) Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Mujayanah dan Ayahanda Nur Hadi serat keluargaku yang memberikan dukungan baik moral dan material serta doa restu demi terselesaikannya skripsi ini;
- 4) Kepala Sekolah SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi dan semua dewan guru yang telah membantu dalam prosen pelaksanaan penelitian ini;
- 5) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 7 Desember 2016

Penulis

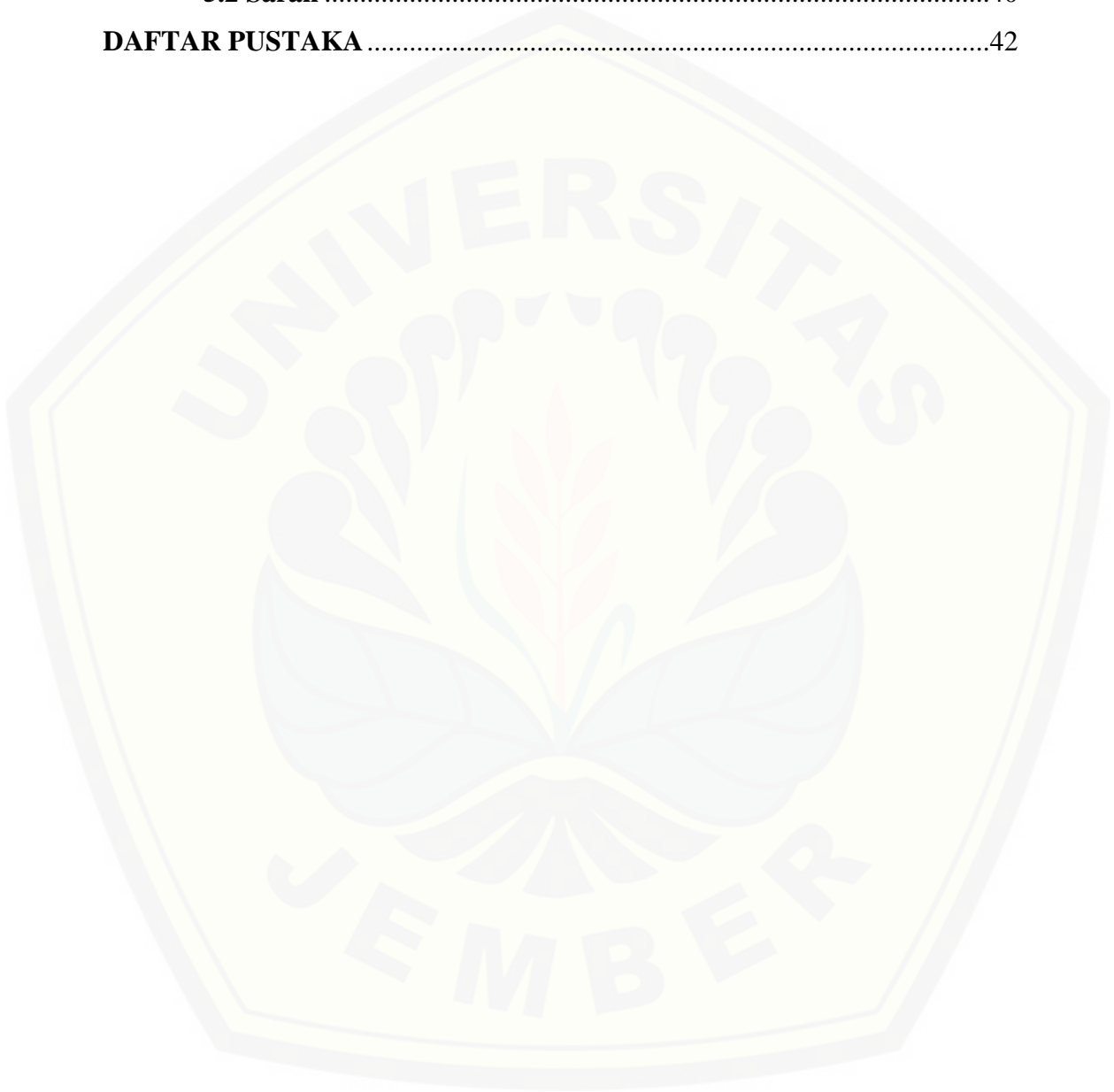


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Bahasa	5
2.2 Kontak Bahasa	6
2.3 Kedwibahasaan	7
2.4 Kode	8
2.5 Campur Kode	8
2.6 Wujud-wujud Campur Kode	9
2.6.1 Campur Kode Berwujud Kata	9
2.6.2 Campur Kode Berwujud Frasa	12

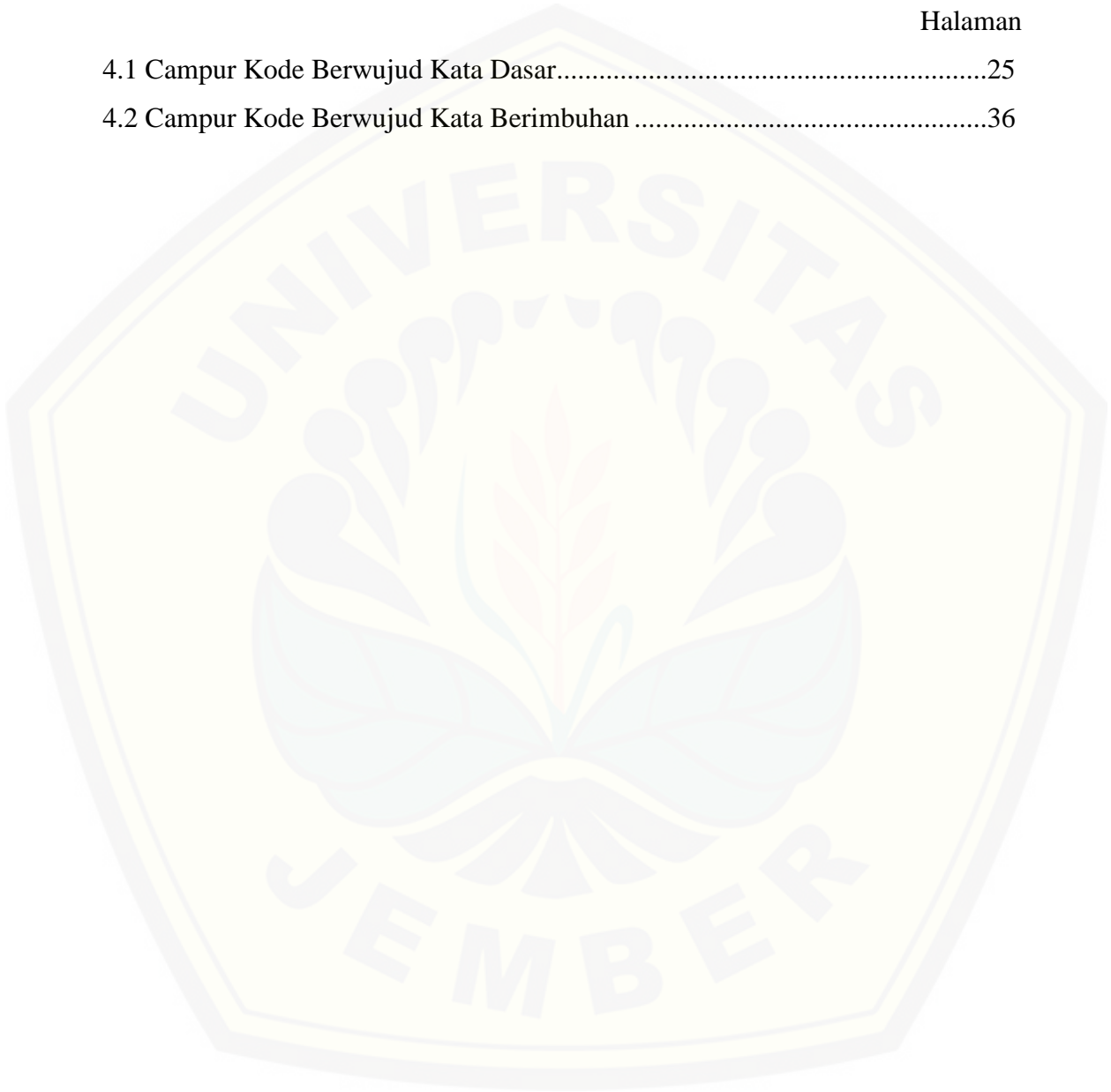
2.6.3 Campur Kode Berwujud Klausa	12
2.6.4 Campur Kode Berwujud Baster	13
2.6.5 Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom	13
2.7 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode	14
2.8 Karangan Narasi	16
2.9 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas 5 Sd	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan dan Jenis penelitian	19
3.2 Data dan Sumber Data	20
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.4 Subjek Penelitian	20
3.5 Fokus Penelitian	21
3.6 Prosedur Penelitian	21
3.7 Metode Pengumpulan Data	21
3.7.1 Wawancara	22
3.7.2 Dokumen	22
3.8 Metode Analisis Data	22
3.9 Instrumen Penelitian	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Deskripsi Wujud-wujud Campur Kode yang Terdapat pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi	25
4.2 Deskripsi Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode Bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi	37

BAB 5. PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar.....	25
4.2 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	44
B. Instrumen Pengumpulan Data	45
C. Pedoman Wawancara	46
C.1 Pedoman Wawancara Guru	46
C.2 Pedoman Wawancara Siswa.....	47
D. Data Siswa.....	67
E. Tabel Pemandu Pengumpulan Data.....	69
F. Tabel Analisis Data.....	71
G. Hasil Karangan Narasi Siswa.....	73
H. Surat Izin Penelitian	88
I. Surat Selesai Penelitian.....	89
J. Daftar Riwayat Hidup.....	90

DAFTAR SINGKATAN



BJ	: Bahasa Jawa
BI	: Bahasa Indonesia
CKK	: Campur Kode Berbentuk Kata
CKKD	: Campur Kode Kata Dasar
CKKB	: Campur Kode Kata Berimbuhan
CKKU	: Campur Kode Kata Ulang
CKKM	: Campur Kode Kata Majemuk
CKF	: Campur Kode Frasa
CKKL	: Campur Kode Klausa
CKB	: Campur Kode Baster
CKU	: Campur Kode Ungkapan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam kehidupan sehari-hari, masyarakat melakukan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat lainnya. Berinteraksi dengan orang lain, seseorang membutuhkan suatu alat atau pengantar yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain (Walija, 1996). Oleh karena itu, melalui bahasa manusia dapat menuangkan ide dan perasaannya kepada orang lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain. Di Indonesia sendiri memiliki beragam bahasa yang berbeda-beda. Dengan demikian untuk mempermudah dan menyatukan keberagaman tersebut digunakan satu bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Tetapi pada kenyataannya, kebanyakan orang menggunakan lebih dari satu bahasa. Misalnya saja seseorang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari, hal itu menyebabkan terjadinya suatu kontak bahasa. Kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama (Thomason, 2001:1). Kontak bahasa sering terjadi di desa-desa terpencil yang kebanyakan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan belum begitu mengerti bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya kedwibahasaan.

Dwibahasa merupakan pemakaian dua bahasa secara bergantian. Sebagian besar masyarakat di Indonesia menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama sedangkan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua. Hal itu bisa terjadi dikarenakan bahasa daerah sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan merupakan bahasa yang digunakan sejak kecil. Dalam diri seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih akan mengakibatkan terjadinya kontak bahasa. Di Indonesia sendiri penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa dengan

berbagai bahasa daerah serta berbagai latar belakang budaya yang tidak sama, oleh karena itu peristiwa kontak bahasa tidak dapat dihindari. Dengan adanya beragam kebudayaan yang ada di Indonesia pastinya di dalamnya terdapat berbagai macam bahasa daerah yang berbeda-beda sehingga seseorang dapat menguasai lebih dari satu bahasa dan mengakibatkan beberapa bahasa tersebut saling kontak. Chaer (2012:65), menyatakan bahwa kontak bahasa memunculkan beberapa permasalahan pada pemakaian bahasa seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Interferensi adalah penyimpangan tutur bahasa sebagai akibat dari pengenalan lebih dari satu bahasa. Integrasi yaitu unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut (Mackey dalam Chaer dan Agustina, 1995:168). Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode satu ke kode yang lain. Sementara itu, campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Menurut Suwito (1983:78-80), berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat didalam suatu tindak berbahasa, campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu, penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster, penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa.

Umumnya campur kode tersebut terjadi pada sebagian besar masyarakat di Indonesia yang masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-harinya. Pada saat peneliti melakukan observasi awal di SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi, peneliti menemukan campur kode bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada hasil pekerjaan siswa menjawab soal uraian dan juga pada hasil karangan narasi siswa. Pada lembar kerja siswa, peneliti menemukan campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam kalimat “Ivan *mencegat* angkot yang datang”. Dalam kalimat tersebut ditemukannya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia yang berwujud kata kerja “*mencegat*” yang dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis “Ivan menunggu angkot yang datang”.

Selanjutnya peneliti juga menemukan campur kode bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa yaitu dalam kalimat “saat aku *singitan* dari temanku”. Dalam kalimat tersebut ditemukannya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia yang berwujud kata kerja “*singitan*” bahasa Indonesia seharusnya ditulis “ saat aku sembunyi dari temanku”. Berdasarkan temuan tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada campur kode bahasa tulis siswadalam menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

SDN 1 Bumiharjo berada di Kabupaten Banyuwangi yang sebagian besar warganya adalah suku Jawa dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Jawa, sehingga terjadinya suatu campur kode bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia tidak dapat dihindari.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wujud-wujud campur kode dan faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi terjadinya campur kode pada karangan narasi ekspositoris siswa. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “ Campur Kode Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah wujud campur kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan wujud campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan atau pengetahuan tentang kasus pemakaian bahasa khususnya campur kode.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan dan pengalaman tentang kasus pemakaian bahasa khususnya campur kode.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang sesuai untuk memperkuat suatu pembahasan dan dijadikan acuan dalam penelitian, sehingga penelitian menjadi jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi: 1) bahasa, 2) kontak bahasa, 3) kedwibahasaan, 4) kode, 5) campur kode, 6) wujud-wujud campur kode, 7) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode, dan 8) karangan narasi, dan 9) pembelajaran menulis karangan narasi di kelas 5 SD.

2.1 Bahasa

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi tersebut, tentunya membutuhkan suatu alat, media, maupun perantara yang disebut bahasa. Menurut Keraf (1993:1), bahasa adalah alat komunikasi antaraanggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol-simbol itu dimaksudkan untuk melambangkan sesuatu, karena simbol merupakan tanda yang mempunyai makna tertentu yang mengacu pada sesuatu yang sudah diserap oleh panca indra. Selanjutnya, Kridalaksana (1993:21) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Didalam kehidupan bermasyarakat, bahasa memang sangat penting dan sudah terbukti bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk digunakan. Begitupun dalam suatu proses pembelajaran bahasa sangat diperlukan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar guru dengan siswa maupun dengan orang lain. Dalam pembelajaran, pemilihan bahasa yang tepat harus sangat diperhatikan agar materi atau inti pembelajaran dapat tersampaikan oleh jelas dan dapat dimengerti oleh siswa. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2.2 Kontak bahasa

Di Indonesia memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda di setiap daerahnya, oleh karena itu ada beberapa orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Apabila dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak (Suwito, 1983:39). Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara dua bahasa atau lebih yang berakibat adanya perubahan unsur bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya. Berkaitan dengan sentuh bahasa ini, Prawiroatmodjo (dalam Kentjono, 1982:124) mengatakan, bahwa “ciri yang menonjol dari sentuh bahasa adalah terdapatnya kedwibahasaan/bilingualisme atau keanekaragaman bahasa/multilingualisme”.

Menurut (Thomason. 2001: 1) kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama. Peristiwa kontak bahasa tersebut menimbulkan suatu perubahan bahasa yang mengakibatkan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain saling berhubungan. Chaer (2012:65) menyatakan bahwa dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari suatu masyarakat, akan mengalami kontak bahasa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa adalah segala persentuhan dua bahasa atau lebih yang memungkinkan terjadinya persentuhan bahasa oleh penutur dalam waktu dan tempat yang sama. Peristiwa seperti itu akan nampak dalam wujud kedwibahasaan.

2.3 Kedwibahasaan

Di kehidupan sehari-hari ditemukan masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa. Orang yang menguasai lebih dari satu bahasa disebut dwibahasawan. Pengertian kedwibahasaan bersifat relatif. Kerelatifan demikian karena bahasa seseorang untuk dapat disebut dwibahasawan itu bersifat abitrer dan hampir tidak dapat ditentukan secara pasti. Haugen (1968 : 10) mengemukakan kedwibahasaan sebagai tahu dua bahasa (*knowladge of two languanges*).

Rumusan seperti itu dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa dalam hal kedwibahasaan seorang dwibahasawan tidak harus menguasai secara aktif dua bahasa. Cukuplah apabila dwibahasawan tersebut mengetahui secara pasif dua bahasa (*a completely passive biligualism, understanding without speaking*). Sedangkan menurut Diebold (1968:10) menyebut adanya kedwibahasaan yang dialami oleh orang-orang (terutama anak-anak) yang belajar bahasa kedua dalam tahap permulaan. Pada tahap demikian kedwibahasaan itu masih sangat sederhana dan dalam tingkat yang masih rendah.

Menurut Mackey (dalam Suwito, 1983:40) kedwibahasaan ada tingkat-tingkatnya yang dimaksudkan untuk membedakan tingkat kemampuan seseorang dalam penguasaan bahasa kedua, tingkat-tingkat kemampuan demikian dilihat dari penguasaan penutur terhadap segi-segi gramatikal, semantik, leksikal, dan gaya yang tercermin dalam empat ketrampilan bahasa itu adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semakin banyak unsur-unsur tersebut dikuasai oleh penutur, maka makin tinggi tingkat kedwibahasaanya. Sebaliknya, makin sedikit penguasaan terhadap unsur-unsur tersebut makin rendah tingkat kedwibahasaannya.

Peristiwa kedwibahasaan dalam kehidupan bermasyarakat bisa saja sering terjadi dikarenakan ada beberapa orang yang menguasai dua bahasa dan menggungkannya dalam setiap berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain, tetapi walaupun mereka menguasai dua bahasa itu secara baik, mereka tidak dapat menggunakan kedua bahasa itu secara “sembarangan”. “sembarangan” disini maksudnya adalah tidak sembarang tempat, sembarang kondisi ataupun situasi, dan sembarang lawan bicara. Misalnya saja dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, ada beberapa guru bahkan kebanyakan guru menguasai dua bahasa dan pada saat kegiatan belajar mengajar guru tersebut menggunakan dua bahasa yang berbeda yaitu misalnya saja bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan ada sebagian siswa yang masih belum mengerti bahasa Indonesia dengan baik, bahkan hal itu juga terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah mengetahui dua bahasa atau lebih dan menggunakannya dalam setiap berkomunikasi dan berinteraksi.

2.4 Kode

Istilah kode dimaksudkan untuk menyebut salah satu varian didalam hirarkhi kebahasaan. Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi antar anggota suatu masyarakat bahasa (Poedjosoedarmo, 1978:30). Pateda (1988:83) mengatakan bahwa seorang yang melakukan pembicaraan sebenarnya mengirimkan kode-kode kepada lawan bicaranya.

Didalam masyarakat multibahasa terdapat macam-macam kode. Dengan adanya kode tersebut penutur dalam lingkungannya akan menggunakan kode sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara mengubah variasi penggunaan bahasanya.

Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 1995:115) mengatakan bahwa bahasa adalah kode sehingga bukanlah "*langue*" tetapi "*parole*" yang berupa dialek dan ragam. Menguasai dua bahasa berarti menguasai dua sistem kode, dua dialek atau ragam dari dua bahasa yang sama. Menurut Pateda (1988:51).

Kode yang digunakan sebagai alat komunikasi dapat berlangsung dengan baik, karena dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor sosial. Faktor situasi mempengaruhi pembicaraan dalam pemilihan kode bahasa. Faktor sosial meliputi umur, kebudayaan, latar belakang ekonomi dan tempat tinggal yang berpengaruh dalam dialek bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kode adalah lambang bunyi yang merupakan variasi dalam hirarkhi kebahasaan untuk menggambarkan makna tertentu dalam peristiwa tutur komunikasi.

2.5 Campur Kode

“ Campur kode ialah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain secara konsisten” (Kachru dalam Suwito, 1983:76). Dalam pada itu Thelander (dalam

Suwito (1983:76) berpendapat bahwa unsur-unsur bahasa yang terlibat dalam “peristiwa campur” (*co-occurrence*) itu terbatas pada tingkat klausa. *Apabila dalam suatu tuturan terjadi percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda didalam satu klausa yang sama, maka peristiwa itu disebut campur kode.*

Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Ciri lain dari gejala campur kode ialah bahwa unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip didalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersebut.

Menurut Suwito (1983:78-80), berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat didalam suatu tindak berbahasa, campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain: 1) penyisipan unsur-unsur yang berujud kata, 2) penyisipan unsur-unsur yang berujud frasa, 3) penyisipan unsur-unsur yang berujud baster, 4) penyisipan unsur-unsur yang berujud perulangan kata, 5) penyisipan unsur-unsur yang berujud ungkapan atau idiom, 6) penyisipan unsur-unsur yang berujud klausa.

2.6 Wujud-wujud Campur Kode

Suwito (1983:78-80) berpendapat bahwa campur kode berdasarkan unsur kebahasaan yang terlibat didalamnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu penyisipan unsur berupa kata, frasa, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom. Dari penjelasan diatas wujud-wujud campur kode adalah sebagai berikut :

2.6.1 Campur Kode Berwujud kata

Campur kode berwujud kata adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata oleh dwibahasawan dalam konteks kalimat bahasa tertentu. Selanjutnya Keraf (1984:53) menyatakan bahwa kata adalah kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian –bagiannya, dan

mengandung semua ide. Berdasarkan fungsi morfologis yang berlaku, kata dapat dibedakan menjadi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

1. Campur Kode Berwujud Kata Dasar

Campur kode berwujud kata dasar adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata dasar oleh penuturnya dalam sebuah kalimat. Pateda (1988:81) mengatakan bahwa kata dasar ialah kata yang merupakan kata dasar pembentukan kata berimbuhan. Pengertian tersebut mempunyai maksud bahwa seorang penutur dalam interaksinya dengan penutur lain menggunakan kata dasar untuk membentuk sebuah kalimat yang mana kata dasar tersebut mendukung arti dari sebuah kalimat yang diturkannya.

Kata dasar merupakan bentuk yang memiliki makna tertentu yang langsung dapat dikenali penuturnya, yaitu berupa makna leksikal. Makna leksikal merupakan gambaran nyata tentang suatu benda, hal, konsep, objek dan lain-lain yang dikembangkan oleh kata (Sudaryat, 2011:22-23).

Contoh campur kode berwujud kata dasar

“*Ora* usah nangis lah!”

(enggak usah nangis lah!)

2. Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan

Campur kode berwujud kata berimbuhan adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata berimbuhan oleh penutur dalam sebuah kalimat. Kata berimbuhan adalah kata-kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks, baik berupa awalan, sisipan, akhiran dan lainnya (Pateda, 1988:80-81). Menurut Sutarna *et al.*, (2011:4.4-4.5) ada empat macam imbuhan yaitu : (1) kata berawalan (*prefiks*) yaitu kata dasar yang diberikan imbuhan di awal dan membentuk satu arti, (2) kata sisipan (*infiks*) yaitu kata dasar yang diberikan imbuhan sisipan dan membentuk satu arti, (3) kata berakhiran (*sufiks*) yaitu kata dasar yang diberikan imbuhan di akhir dan membentuk satu

arti, (4) kata *berkonfiks* yaitu kata dasar yang diberikan imbuhan di awal dan di akhir dan membentuk satu arti.

Contoh campur kode berwujud kata imbuhan

“besok *balikna* bukuku.”

(besok kembalikan bukuku)

3. Campur Kode Berwujud Kata Ulang

Kata ulang adalah kata yang mengalami pengulangan, ada bentuk kata yang diulang. Ramlan (1987:57) menyatakan bahwa satuan yang diulang dalam proses pengulangan adalah bentuk dasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap kata ulang sudah pasti mempunyai kata bentuk dasar.

Kata ulang dapat dibagi berdasarkan cara pengulangannya atau reduplikasi menjadi empat bagian (Ramlan, 1987: 69-75).

- 1) Pengulangan seluruh, yaitu pengulangan untuk bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak ada penambahan afiks. Contoh : bapak-bapak, ibu-ibu, *kiro-kiro* (dari bahasa Jawa).
- 2) Pengulangan Sebagian, yaitu pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, pada pengulangan ini bentuk dasarnya tidak diulang penuh. Contoh : malas-malasan, kaji-kajian, *udur-uduran*.
- 3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Pada pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan diberi tambahan afiks, maksudnya ada penambahan huruf pada kata mana pengulangan itu terjadi bersama-sama pula dan mendukung satu fungsi. Contoh : main-mainan, dipuja-puja, panjat-panjatan.

4) Pengulangan dengan perubahan fonem.

Pengulangan dengan perubahan fonem dibedakan menjadi dua, yaitu (1) perubahan fonem vokal, dan (2) perubahan fonem konsonan. Contoh : bolak-balik, gerak-gerik, sayur-mayur.

4. Campur Kode Berwujud Kata Majemuk

Campur kode berwujud kata majemuk yaitu digunakannya unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata majemuk dalam konteks kalimat bahasa tertentu oleh dwibahasawan. Kata majemuk adalah kata yang terbentuk melalui penggabungan dua kata yang menimbulkan makna baru (Ramlan, 1987:76). Menurut Ramlan (1987:81), ciri-ciri kata majemuk ada dua macam. Ciri pertama, yaitu salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata. Pokok kata adalah satuan gramatikal tidak mempunyai sifat bebas, tetapi berkemampuan menjadi bentuk dasar dari suatu kata. Ciri kedua, yaitu unsur-unsur pembentuk kata majemuk tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya. Contoh: buah tangan, halal-bihalal.

2.6.2 Campur Kode berwujud Frasa

Penyisipan unsur-unsur berbentuk frasa terjadi apabila seorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berbentuk frasa dalam tuturannya. Keraf (1984:138) menyatakan bahwa frasa dalam kontruksi yang terdiri atas dua kata lebih yang membentuk suatu karangan.

Contoh campur kode berwujud frasa

“ Indra suka *nggado ati* ayam”

(Indra suka makan hati ayam)

2.6.3 Campur Kode Berwujud Klausa

Campur kode berwujud klausa terjadi apabila seorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berbentuk klausa dalam tuturannya. Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkontruksi prediktif. Artinya, didalam kontruksi itu ada komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi

sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan (Chaer dan Agustina, 1995:231). Menurut Keraf (1984:138), klausa adalah suatu konstruksi yang didalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang didalam bahasa dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek dan keterangan.

Contoh campur kode berwujud klausa

“ Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*”

(Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak di depan memberi teladan, di tengah mendorong semangat, di belakang mengawasi)

2.6.4 Campur Kode Berwujud Baster

Penyisipan unsur-unsur berwujud baster terjadi apabila penutur menyisipkan baster dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Bentuk baster adalah campuran unsur-unsur bahasa asli dengan bahasa asing. Bentuk baster dapat terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing, atau bahasa asing dengan bahasa daerah (Kurniati, 2013:18).

Contoh campur kode berwujud baster

“ Di Bali, banyak *club* malam yang dikunjungi anak muda”

(*club* malam mengandung arti tempat hiburan malam)

2.6.5 Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom

Campur kode berwujud ungkapan atau idiom terjadi apabila penutur menyisipkan ungkapan atau idiom dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Arisa (dalam Tarigan, 1988:164) ungkapan adalah perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan suatu maksud dengan arti kiasan. Idiom merupakan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Kridalaksana, 1993:72).

Contoh campur kode berwujud ungkapan atau idiom

“ sabar aja *witing tresno jalaran soko kulino*”

(sabar aja cinta tumbuh karena terbiasa)

2.7 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Peristiwa campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attitude type*) dan tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*). Menurut Suwito (1983:77) motivasi yang melatarbelakangi timbulnya campur kode dapat dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu :

1) identifikasi peranan

Ukuran tolak ukur identifikasi peranan adalah pada aspek sosial, registral, dan *educational*. Identifikasi peranan ini menitikberatkan pada pemakaian campur kode yang bertujuan untuk menunjukkan identitas pribadinya didalam masyarakat. Melihat kenyataan tersebut, dengan bercampur kode seseorang akan terlihat identitasnya.

Misalnya seorang yang memasukkan unsur bahasa Jawa ke dalam tuturan bahasa Indonesiannya, maka orang tersebut berasal dari Jawa yang ingin menunjukkan identitas dirinya.

2) Identifikasi ragam

Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkannya dalam hirarki status sosialnya.

Contohnya, penutur memasukkan unsur-unsur bahasa yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu dan jarang diketahui oleh orang pada umumnya ke dalam tuturan bahasa Indonesiannya sehingga masyarakat berpikitr bahwa penutur tersebut memiliki pendidikan tinggi dan hubungan yang luas. Dengan demikian status sosial penutur tersebut dapat dibilang tinggi.

3) Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Latar belakang ini nampak karena campur kode akan menandai sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

Misalnya seorang penutur adalah seorang guru yang akan menjelaskan materi terhadap muridnya dengan menggunakan bahasa Indonesia, tetapi beberapa muridnya ada yang tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya tersebut, maka guru tersebut memasukkan unsur-unsur bahasa yang diketahui oleh murid tersebut ke dalam tuturan bahasa Indonesiannya.

Menurut Rosana (Patmawati, 2013:18-19) selain hal-hal diatas Campur kode juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

a. Faktor pergaulan

Sebagian besar para remaja saat ini sering menyisipkan unsur-unsur bahasa asing ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Misalnya saja bahasa asing itu adalah bahasa Inggris. Campur kode dengan menggunakan unsur bahasa Inggris menunjukkan bahwa penutur tersebut adalah remaja masa kini yang mengikuti arus globalisasi.

b. Faktor kecendekiaan

Faktor kecendekiaan mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa penutur mempunyai pendidikan yang tinggi dan hubungan luas. Maksudnya adalah seorang penutur tersebut menggunakan bahasa yang jarang diketahui oleh masyarakat luas sehingga masyarakat mempunyai opini bahwa penutur tersebut pernah mengenyam pendidikan yang tinggi.

c. Faktor prestise

Seorang penutur dalam pemakaian bahasa indonesia banyak menyisipkan unsur-unsur dialek Jakarta yang memberi kesan bahwa penutur termasuk orang *metropolitan* dan bukan orang *udik*, karena dialek jakarta dianggap sebagai bahasa yang lebih tinggi nilai sosialnya dibanding bahasa lain. Istilah lain bahwa dialek Jakarta mempunyai prestide yang lebih tinggi dibanding bahasa lain.

d. Faktor melucu untuk menarik perhatian

Campur kode dimanfaatkan penutur untuk membangkitkan humor. Penutur dalam menyampaikan maksud tuturannya agar mudah dipahami pendengar dan menunjukkan keakraban.

e. Faktor kekhasan atau kedaerahan

Seorang penutur banyak menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Indonesia. Campur kode dengan unsur bahasa daerah menunjukkan bahwa penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya atau daerah asalnya. Misalnya

seorang yang banyak melakukan penyisipan unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia maka orang tersebut berasal dari Jawa.

f. Penyesuaian dengan konteks kebahasaan

Campur kode bahasa asing oleh penutur berguna untuk menyesuaikan konteks kebahasaan yang terjadi pada waktu mereka bertutur. Penutur dalam menyampaikan maksud menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks kebahasaanya. Hal ini bertujuan agar bersifat lebih komunikatif dan para pembaca atau pendengarnya mudah untuk mencerna dan memahami maksud yang disampaikan oleh penutur.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode dan juga dapat dikatakan bahwa campur kode itu terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya, penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu.

2.8 Karangan Narasi

Pembelajaran di sekola khususnya pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan menulis. Sala satunya yaitu menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Menurut Semi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013:73), “ Narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.” Ciri-ciri karangan narasi menurut Semi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013:73) adalah sebagai berikut:

- 1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- 3) berdasarkan konflik agar narasi menarik

- 4) memiliki nilai estetika karena isi dan penyampaiannya bersifat sastra khususnya bagi narasi yang berbentuk fiksi.
- 5) menekankan susunan secara kronologis
- 6) biasanya memiliki dialog.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:107) bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut yaitu 1)alur (plot), merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi, 2) penokohan ialah tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian, 3) latar ialah tempat dan/atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh, 4) titik pandang.

Menurut Keraf (1989:141) ada dua jenis karangan narasi, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. Dalam penelitian ini jenis karangan narasi yang diteliti difokuskan pada karangan ekspositoris, dimana siswa akan menuliskan pengalaman pribadi yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

2.9 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas 5 SD

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini difokuskan pada ketrampilan menulis siswa dalam membuat suatu karangan narasi. Bagi siswa SD, menulis adalah suatu kegiatan dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca.

Menurut Marwoto (dalam Kusumaningsih dkk, 2013:66), mengarang atau menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan biasa dipahami orang lain. Tujuan utama menulis adalah sebagai alat

komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca (Kusumaningsih dkk, 2013:67).

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat Standar Kompetensi yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam aspek menulis untuk kelas V sekolah dasar adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, sedangkan materi pokok yang dibahas adalah karangan narasi berupa pengalaman pribadi.

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Materi pengalaman pribadi yang telah diberikan kepada siswa diharapkan siswa mampu menulis karangan narasi yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam penulisan karangan narasi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3) tempat dan waktu penelitian, 4) subjek penelitian, 5) fokus penelitian, 6) prosedur penelitian, 7) metode pengumpulan data, 8) metode analisis data, dan 9) instrumen penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012:4). Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo-Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2014:59). Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah memusatkan penelitian pada pemecahan masalah aktual, data yang telah dikumpulkan disusun dan dijelaskan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analitik, menjelaskan setiap langkah penelitian secara rinci, dan menjelaskan prosedur pengumpulan datanya. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini akan dideskripsikan kata-kata tertulis yang mengandung bentuk-bentuk campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwang serta faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara terhadap guru dan siswa. Data yang akan diambil melalui wawancara adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas serta bahasa yang digunakan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan data yang diambil dari dokumentasi yaitu berupa hasil karangan narasi ekspositoris siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SDN 1 Bumiharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu yang pertama, karena SDN 1 Bumiharjo memenuhi persyaratan untuk dilakukan penelitian dengan ditemukannya masalah campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam lembar kerja siswa dan karangan narasi siswa, alasan kedua, SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian, dan alasan ketiga yaitu lokasi SDN 1 Bumiharjo mudah dijangkau oleh peneliti.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 1 Bumiharjo kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah subjek

penelitian 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Objek yang diteliti adalah hasil karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

3.5 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penelitian ini memfokuskan pada:

- 1) Wujud-wujud campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.
- 2) Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

- 1) tahap perencanaan: a) menemukan masalah, b) memilih dan memantapkan, c) mengurus perizinan, dan d) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) tahap pelaksanaan: a) pengumpulan data, b) menganalisis data, dan c) menyimpulkan masalah.
- 3) tahap penyelesaian: a) penyusunan laporan penelitian, b) revisi laporan, dan c) penggandaan penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan tes.

3.7.1 Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dan beberapa siswa kelas V. Wawancara pada guru bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan, sedangkan wawancara kepada siswa bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa oleh siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil hasil karangan narasi ekspositoris siswa. Hasil dokumentasi digunakan untuk memperkuat data wawancara tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru dan penggunaan bahasa oleh siswa.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman (dalam Siregar, 2015:213-215) yang mempunyai tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Ketiga langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara seleksi data dan pemberian kode. Seleksi data merupakan tahap menyeleksi data berdasarkan kategori atau jenis kontak bahasa yang termasuk dalam campur kode.

Data dalam tahap ini berupa karangan narasi siswa yang akan diseleksi untuk mendapatkan data yang termasuk dalam kategori wujud-wujud campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia, sedangkan data dari faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode diambil dari hasil wawancara guru dan siswa.

Seleksi data ini dilakukan untuk menemukan wujud campur kode dan faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam karangan narasi siswa.

Pemberian kode merupakan cara yang dilakukan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis. Pengkodean dilakukan untuk aspek wujud-wujud campur kode. Misalnya, pemberian kode BJ (bahasa Jawa) dan pemberian kode BI (bahasa Indonesia). Pemberian kode pada campur kode berwujud kata dasar (CKD), campur kode berwujud kata berimbuhan (CKKB), campur kode berwujud kata ulang (CKKU), campur kode berwujud frase (CKF), campur kode berwujud kata majemuk (CKKM), campur kode berwujud klausa (CKKL), campur kode berwujud baster (CKB), dan campur kode berwujud idiom atau ungkapan (CKU).

Contoh campur kode berbentuk kata dasar:

CKKD01 → CKKD : campur kode berwujud kata dasar

01 : nomer data

2. Penyajian data

Dalam proses penyajian data yang telah direduksi, data yang diarahkan agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram alur (flow diagram), tabel dan lain-lain. Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari tahap pengklasifikasian data dan interpretasi data. Pengklasifikasian data yaitu tahap pengelompokkan data ke dalam wujud-wujud campur kode yang berupa kata (kata dasar, kata ulang, kata berimbuhan, dan majemuk), frase, dan klausa ke dalam tabel pemandu analisis data sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tahap interpretasi data yaitu mendeskripsikan wujud campur kode berupa kata (kata dasar, kata ulang, kata berimbuhan). Frasa, klausa, dan faktor yang melatar belakangi campur kode.

3. Verifikasi data

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini verifikasi data meliputi kesimpulan semua data berupa wujud campur kode dan faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Untuk mempermudah menganalisis data, peneliti menggunakan instrumen pemandu data yaitu tabel dan wawancara. Tabel sebagai alat bantu untuk mengelompokkan data yang mengandung wujud campur kode. Wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dari responden perihal faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud-wujud campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi meliputi campur kode berwujud kata yang terdiri dari kata dasar dan kata berimbuhan. Dari kedua wujud campur kode tersebut campur kode yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris siswa adalah campur kode berwujud kata dasar. Sementara itu, penggunaan campur kode berwujud kata berimbuhan tidak begitu banyak digunakan.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi meliputi: 1) faktor teman dekat (teman di sekolah) yang termasuk identifikasi peranan, 2) faktor lingkungan sekitar yang meliputi keluarga, teman bermain, serta lingkungan di sekitar siswa itu tinggal yang termasuk dalam identifikasi ragam.

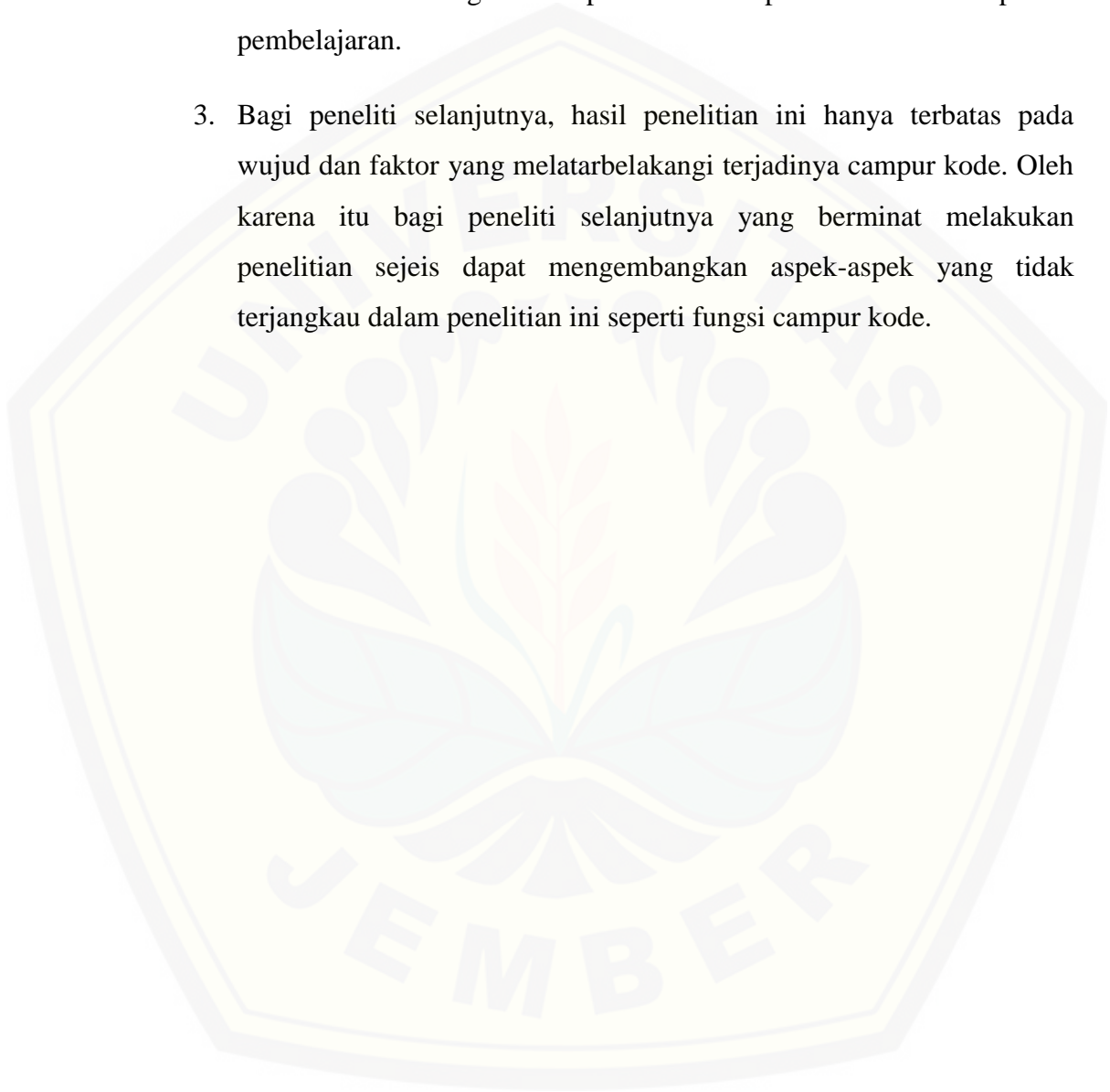
5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan bahasa dan hasil

penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan bahasa.

2. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari peristiwa campur kode dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya terbatas pada wujud dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek yang tidak terjangkau dalam penelitian ini seperti fungsi campur kode.



DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, Z. 2011. Bilingualisme dan Multilingualisme. <https://zakiaassyifa.wordpress.com/2011/05/10/28>. [Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016].
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Sebagai Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kentjono, Joko. Ed. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1993. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: PT Nusa Indah.
- Kridalaksana. Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniati, Cicik Wahyu, 2013. *Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada dialog antara penyiar dan pendengar acara Balada Dangdut di Stasiun Radio Soka Adiswara Jember*. Tidak Diterbitkan.

Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pateda, Mansoer.1988. *Linguistik Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Gramedia.

Patmawati, Rrr. Prilliana Budi. 2013. *Campur Kode dan Alih Kode Pada Acara Show Imah di Trans TV*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Poedjosoedarmo, Sopomo. 1978. *Kode dan Alih Kode Widyaparwa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudaryat. Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.

Sutarna, Santoso, Pramuki, Wijana, Supatmi, dan Izzati. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Tarigan. Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Thomason. G, Sarah. 2001. *Languange Contact*. Edinburg: Edinburgh University Press Ltd.

Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhamadiyah Jakarta Press.

Patmawati, Rrr. Prilliana Budi. 2013. *Campur Kode dan Alih Kode Pada Acara Show Imah di Trans TV*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Poedjosoedarmo, Sopomo. 1978. *Kode dan Alih Kode Widyaparwa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudaryat. Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.

Sutarna, Santoso, Pramuki, Wijana, Supatmi, dan Izzati. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Tarigan. Henry Guntur. 1988. Pengajaran Morfologi. Bandung: Angkasa.

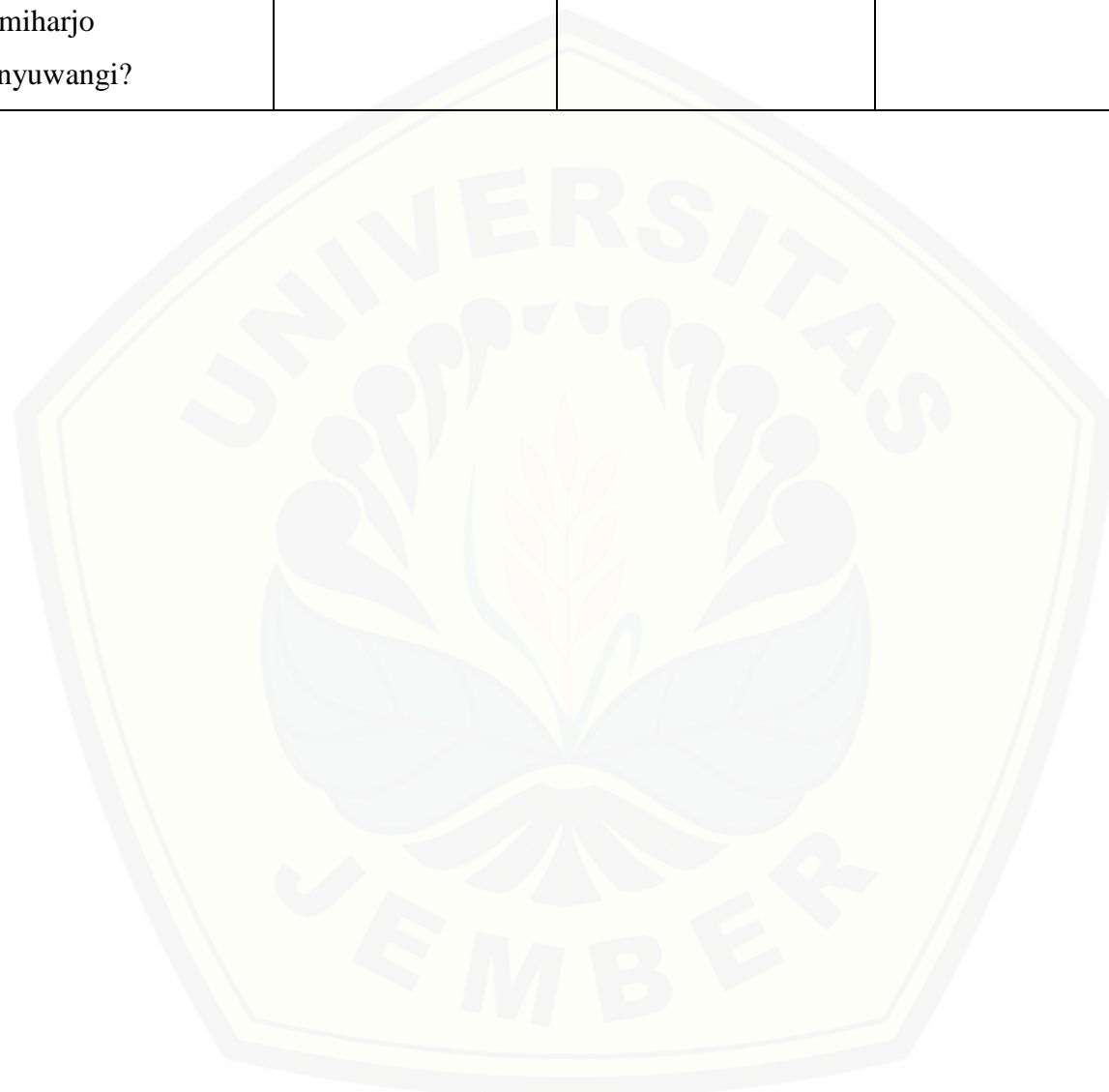
Thomason. G, Sarah. 2001. *Languange Contact*. Edinburg: Edinburgh University Press Ltd.

Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhamadiyah Jakarta Press.

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana wujud campur kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi? 2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Campur Kode Bahasa Jawa 2. Karangan narasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penggunaan kata-kata, frasa, klausa yang menunjukkan campur kode 2. Adanya campur kode bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas V SDN 1 Bumiharjo-Banyuwangi 2. Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo-Banyuwangi 3. Hasil karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo-Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : penelitian deskriptif kualitatif. 2. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Tes - Dokumentasi 3. Metode analisis data : Metode analisis data model Miles dan Huberman <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi - Penyajian data

	siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi?				- Verifikasi data
--	---	--	--	--	-------------------



LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

NO	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil karangan narasi siswa yang terdapat campur kode Bahasa Jawa	Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

B. 2 Pedoman Wawancara

NO	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam aspek menulis karangan narasi dan penggunaan bahasa dalam kegiatan belajar mengajar	Guru kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.
2.	Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

B.3 Pedoman Dokumentasi

NO	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi	Dokumen daftar nama siswa
2.	Dokumentasi hasil karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo	Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi.

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C. 1 Pedoman Wawancara Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas dalam aspek menulis karangan narasi dan penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V

Nama Guru : Suyati, S. Pd

NIP : 19640129 198504 2 004

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bahasa apa yang ibu gunakan sehari-hari?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang ibu gunakan pada saat mengajar di kelas?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa
3.	Apakah ada kesulitan pada saat mengajar dengan menggunakan Bahasa Indonesia?	Ada, saat mengajar apabila siswa tidak mengerti bahasa Indonesia maka saya menggunakan bahasa Jawa
4.	Menurut ibu, apa penyebab siswa tidak begitu mengerti dan fasih menggunakan Bahasa Indonesia?	Karena bahasa sehari-hari yang mereka gunakan adalah abahasa Jawa dan di lingkungan mereka tinggal sebagian besar menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Murotul Hasanah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena bahasa yang sering saya gunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Warda Pradita. P

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena teman-teman di sekitar saya menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Irma Wafiroh

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sebagian besar orang-orang di sekitar saya banyak menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Sofyan Bahtiar

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena dari kecil sudah menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : M. Farel Pratama

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa Kromo Inggil
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Elok Vianatuz N.

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena bahasa sehari-hari saya bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Dina Khoirunnisa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa yang baik dan sopan
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Zahra Khairun nisa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena saya orang Jawa jadi menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : M. Fahrul Ainur Ridho

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Ahmad Rizal Muzaqi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : M. Fahmi Al Komar

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena bahasa yang sering saya gunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Yogi Fajarianto

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Viola Safira Putri

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Eka Santi Bunga Pratiwi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena bahasa sehari-hari saya bahasa Jawa bukan bahasa Indonesia

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Ahmad Zainul Ikhsan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa JawaInggil
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Ahmad Farhan Abdilah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena bahasa sehari-hari saya bukan bahasa Indonesia

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Tyas Ferbyananda

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena bahasa yang saya gunakan setiap hari bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Nurman Maulana

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Jawa
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Raditya Putra

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara Bebas

Nama siswa : Eki Ardini Safitri

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	Bahasa Jawa
3.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah?	Bahasa Jawa
5.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia?	Karena bahasa yang sering saya gunakan bahasa Jawa

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

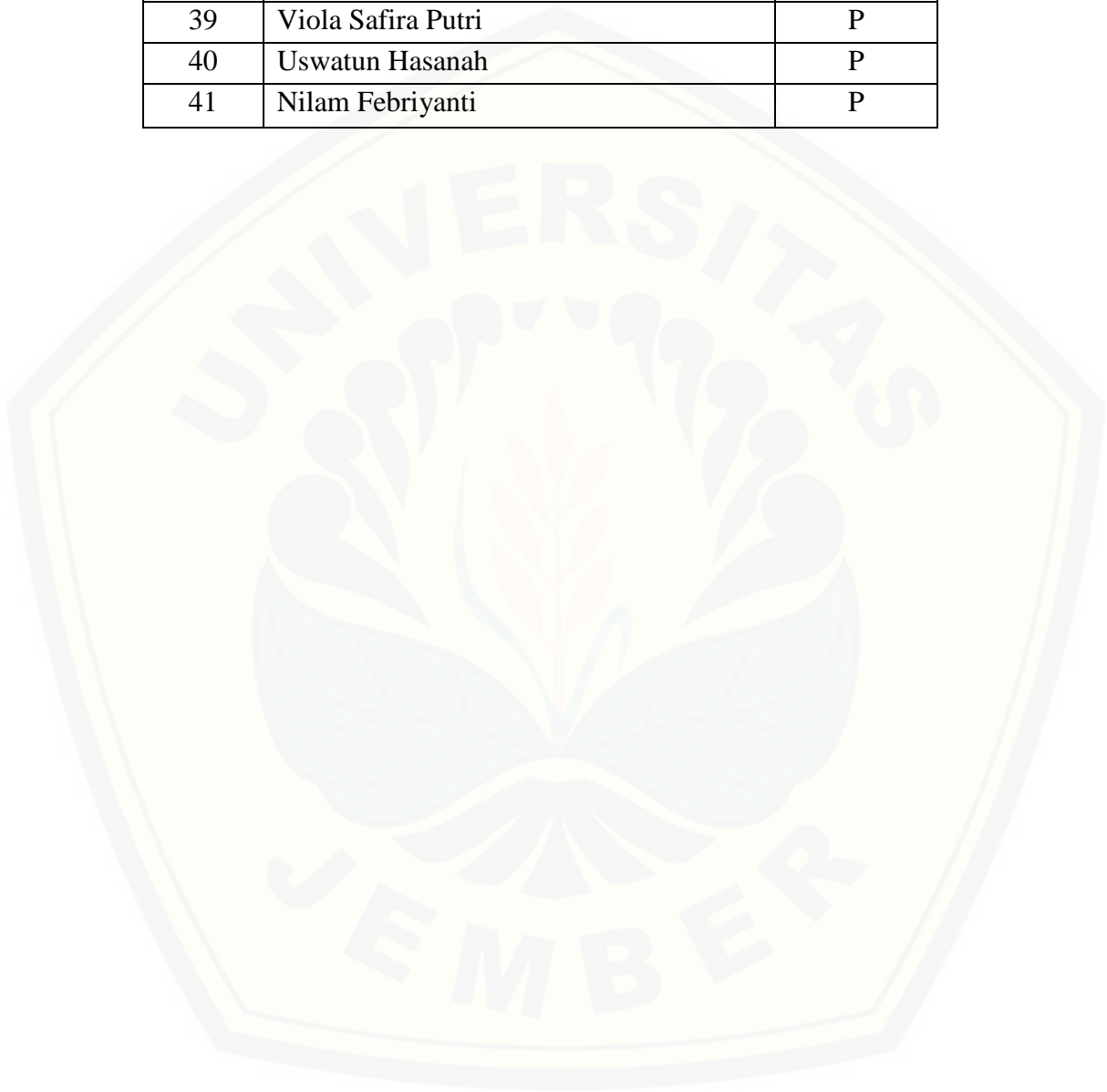
Nurlaili Andryana

NIM 130210204016

LAMPIRAN D. DATA SISWA

NO	NAMA	L/P
1	Olan Permadi	L
2	Faiz Rizki Rian Devi	P
3	Radea Fijar Ramadhan	L
4	Deannisa Dinar M	L
5	Deski Aji Darmanto	L
6	Akhmad Farhan. A	L
7	Naafilatul Laili	P
8	Eka Ardini Safitri	P
9	Alsha Meidina	P
10	Dendi Yusa Rohman	L
11	M. Rofian Aji Marzuki	L
12	Desta Anugrah P	P
13	Moh. Nazril Saputra	L
14	M. Farel Pratama	L
15	Alvina Cyntya Praba	P
16	Ahmad Zainul Ihsan	L
17	M. Fahril Ainur Rohman	L
18	Zahra Khairunnisah	P
19	Rio Sugiarto	L
20	Yunita Hanum	P
21	Fahmi Mustofa	L
22	Eka Santi Bunga P	P
23	Irma Wafiroh	P
24	Warda Pradita P	P
25	Murotul Hasanah	P
26	M. Fahmi Alqomar	L
27	Sofyan Bahtiar	L
28	Raditya Putra	L
29	Nurman Maulana	L
30	Ahmad Syaiful Rizal	L
31	Elok Vianatuz	P
32	Tyas Ferbyananda	P
33	Dina Khoirunnisa	P
34	Tiyas Hendra Ratri	P

NO	NAMA	L/P
35	Yogi Fajariyanto	L
36	Lauren Novan Wahana	P
37	Zidan Albusthomi	L
38	Ahmad Rizal Muzaki	L
39	Viola Safira Putri	P
40	Uswatun Hasanah	P
41	Nilam Febriyanti	P



LAMPIRAN E. TABEL PEMANDU PENGUMPULAN DATA

Tabel Wujud Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi

No	Data Karangan Siswa
1	Saya kesitu naik "bes".
2	Lalu di dalam "bes" aku tidur.
3	Saya juga bersenang-senang "karo" belajar.
4	Karena saya "kepengen" banyak berlatih.
5	"Teros" saya berlatih dengan sungguh-sungguh.
6	"sampek" di pemberangkatan, Ayah membeli tiket.
7	Saya "mamper" ke leston terdekat.
8	Pada malam hari "sampek" di stasiun Wadung.
9	Aku "mamper" untuk membeli oleh-oleh.
10	Setelah "sampek" Tugu Monas.
11	Setelah "sampek" di atas.
12	Aku langsung "delok" sayur-sayuran.
13	Tumbuh "dadi" besar.
14	Aku sangat senang "lek" bertaniku panen.
15	Mengurus ladangku agar "cepat" panen.
16	Saya "teros" naik kereta.
17	Pada sore hari "pas" sudah jam 4 sore.
18	Saya baru saja "mudun" dari prahu fery.
19	dan "udan" semakin "deres".
20	Di perjalanan ada pohon "ambruk".
21	Berlari "sampek" sandalku "pedot".
22	Aku dan "kabeh" keluargaku.
23	Saya naik "bes" antar kota "karo" keluargaku.
24	Mengambil peralatan "pacul" dan "celuret"
25	Saya senang sekali "masio" masih kecil.
26	Saya bersama "dulur"ku.

27	Saya mandi bersama “ <i>dulur</i> ”ku.
28	Ayah saya “ <i>menaleni</i> ” buah naga.
29	Aku dan teman-temanku “ <i>kudanan</i> ”.
30	Aku membantu “ <i>menjabut</i> ” rumput.
31	Saya berusaha “ <i>menjabut</i> ” ketela pohon.



LAMPIRAN F. TABEL ANALISIS DATA

Tabel Wujud Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi

No	Data Karangan Siswa	Bentuk Campur Kode
1	Saya kesitu naik <i>bes</i> .	CKKD01
2	Lalu di dalam <i>bes</i> aku tidur.	CKKD02
3	Saya juga bersenang-senang <i>karo</i> belajar.	CKKD03
4	Karena saya <i>kepengen</i> banyak berlatih.	CKKD04
5	<i>Teros</i> ”saya berlatih dengan sungguh-sungguh.	CKKD05
6	<i>sampek</i> di pemberangkatan, Ayah membeli tiket.	CKKD06
7	Saya <i>mamper</i> ke lestoran terdekat.	CKKD07
8	Pada malam hari <i>sampek</i> di stasiun Wadung.	CKKD08
9	Aku <i>mamper</i> untuk membeli oleh-oleh.	CKKD09
10	Setelah <i>sampek</i> Tugu Monas.	CKKD10
11	Setelah <i>sampek</i> di atas.	CKKD11
12	Aku langsung <i>delok</i> sayur-sayuran.	CKKD12
13	Tumbuh <i>dadi</i> besar.	CKKD13
14	Aku sangat senang <i>lek</i> bertaniku panen.	CKKD14
15	Mengurus ladangku agar <i>cepat</i> panen.	CKKD15
16	Saya <i>teros</i> naik kereta.	CKKD16
17	Pada sore hari <i>pas</i> sudah jam 4 sore.	CKKD17
18	Saya baru saja <i>mudun</i> dari prahu fery.	CKKD18
19	dan <i>udan</i> semakin <i>deres</i> .	CKKD19
20	dan <i>udan</i> semakin <i>deres</i> .	CKKD20
21	Di perjalanan ada pohon <i>ambruk</i> .	CKKD21
22	Berlari <i>sampek</i> sandalku <i>pedot</i> .	CKKD22
23	Berlari <i>sampek</i> sandalku <i>pedot</i> .	CKKD23
24	Aku dan <i>kabeh</i> keluargaku.	CKKD24
25	Saya naik <i>bes</i> antar kota <i>karo</i> keluargaku.	CKKD25
26	Saya naik <i>bes</i> antar kota <i>karo</i> ”keluargaku.	CKKD26

27	Mengambil peralatan <i>pacul</i> dan <i>celuret</i>	CKKD27
28	Mengambil peralatan <i>pacul</i> dan <i>celuret</i>	CKKD28
29	Saya senang sekali <i>masio</i> masih kecil.	CKKD29
30	Saya bersama <i>dulurku</i> .	CKKD30
31	Saya mandi bersama <i>dulurku</i> .	CKKD31
32	Ayah saya <i>menaleni</i> buah naga.	CKKB01
33	Aku dan teman-temanku <i>kudanan</i> .	CKKB02
34	Aku membantu <i>menjabut</i> rumput.	CKKB03
35	Saya berusaha <i>menjabut</i> ketela pohon.	CKKB04

LAMPIRAN G. HASIL KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA

No. M. EdhRIL dipur, R
Date 5/11
kelas = V (Lima)


Bertamasya ke Jember

Saya dan keluarga saya bertamasya ke Jember mau ke rumah kakak saya. Saya kesitu naik bus lalu dari rumahnya keluarga isteri. Aku dari rumah berangkat jam 07.30. Aku di rumah kakakku aku sangat senang karena aku bisa bermain dengan adikku kakakku.

Aku sudah lama disini lalu pulang. Sesudah sholat isya aku pulang dan aku pulang naik bus. Lalu didalam bus aku tidur nyeyak. Aku dari Jember sampai rumah jam 10.20

Setelah itu aku tidur sampai pagi. Aku sekarang tidak sekolah karena sekarang hari minggu. Dan aku sangat senang karena aku masih ingat dalam keadaan semalam. Aku sangat senang bisa bermain dengan adikku kakakku, aku bisa bermain petak umpet, Sepak bola dan lain-lain. Aku sangat kasihan dengan adikku kakakku. **tamat**

You'll never know till you have tried



CKKD01

CKKD02

Mama Zahra Khairun Nisa
Klas = V Tema Pengalaman 530
SDN I Bumiharjo

Latihan Pramuka

Saya Setiap hari Jumat berlatih Pramuka Bersama teman - teman karna Latihan Pramuka Sangat menyenangkan. karna bisa belajar Pramuka.

Aku dan teman - teman ku sudah Bayak belajar tentang Pramuka. Saya di ajari baris - berbaris dengan Menggunakan tongkat.

Pada Suatu hari itu Saya Juga Bersenang - Senang **Karo** belajar Pramuka dengan teman - teman saya. Lalu Saya juga bernyanyi dan juga bisa untuk bersenang - senang dan latihan. Dengan Sangat baik.

Saya belajar sungguh - sungguh. dan bisa berlatih Pramuka dengan baik. Saya sudah bisa sedikit demi sedikit karna saya **keperluan** banyak berlatih **terus** saya berlatih dengan sungguh - sungguh.

Hari sudah sore Latihan Pramukaku. Sudah selesai Jumat yang akan datang akan di lanjutkan Lagi.

Tamat

Action is better than words

CKKD03

CKKD04

CKKD05

nama: AHMAD RIZAL MUZALI
no : 537
kelas: V

Bertamasya ke Bali

Pada hari minggu aku diajak ke bali. Aku dan sekeluarga aku diajak oleh ayah ke kota Bali. Perjalanan ke ketapang naik kereta ekspres sampak di stasiun.

Ayahku mengajakku untuk naik ke kapal feri. Sampak di pemberangkitan ayah membeli tiket untuk naik kapal feri untuk sampai di Bali setelah sampai di Bali saya mampir ke Pantai Kuta.

Setelah itu mandi-mandi di Pantai. Sambil menunggu menjelang sore saya mampir ke Lertoran terdekat yang ada di sekitar Pantai setelah itu saya pulang.

Aku pulang naik ke kapal feri. Perjalanan naik kereta ekspres itu pada malam hari sampak di Stasiun Wabur aku mampir untuk membeli oleh-oleh untuk nenek dan kakek di rumah dan sampai di rumah aku ketiduran.

Experience is the best teacher

CKKD06

CKKD07

CKKD08

CKKD09

NAMA: M. Fahmi Al Komar
No. Absen: 21
KELAS: V (LIMA)

No. _____
Date: _____

Bertamasya ke Jakarta

Pada suatu hari saya dan keluarga saya bertamasya ke Jakarta. Sesudah sampai di Jakarta saya dan keluarga beristirahat. Setelah beristirahat saya sekeluarga lalu mengunjungi Masjid Istiqlal. Ketika masuk ke dalam ternyata sudah nuzul. Setelah itu saya sekeluarga langsung wudhu dan menunaikan salat.

Sesudah salat saya langsung menuju Tugu Monas. Setelah sampek Tugu Monas saya dan keluarga langsung masuk dan naik ke atas. Setelah sampek di atas saya melihat sekeliling kota Jakarta.

Setelah itu saya menuju Pantai Wisata Ancol. Sesampek disana ternyata hari sudah mulai petang sehingga harus beristirahat. Setelah pagi hari saya melanjutkan untuk bertamasya ke pantai Ancol disana cuma untuk melihat pemandangan alam bahari lautnya. Setelah itu saya sekeluarga perjalanannya untuk pulang.

You'll never know till you have tried

SMAN PERBA

CKKD11

CKKD10

nama: yogi fajariano
no: 39

No. _____
Date: _____

Berkebun Bersama Nenek

Liburan sudah aku kerumah nenek,
 Sesampai disana, aku diajak nenek,
 menanam sayur-sayuran.

sore hari Harenya aku dan
 nenek menyiram tanaman sayur-sayuran,
 dan banyak pekebun-pekebun
 lainnya yang menanam sayur-sayuran,
 dan keesokan harinya,
 semua sayur-sayuran tumbuh,
 dan nenek sangat senang karena
 sayur-sayurannya sudah tumbuh.

Dan aku pulang dari rumah
 nenek, dan hari minggu aku datang
 kerumah nenek, sesampai disana
 aku langsung DELOK sayur-
 sayurannya nenek. Dan saat
 aku lihat ternyata sayurannya
 sudah tumbuh DADI
 BESAR

TAMAT

You'll never know till you have tried

CKKD12

CKKD03



NAMA: VIOLA SAFIRA PUTRI
KLS: V
No absen: 538

No. _____
Date: _____

Judul: Bertani

Aku setiap hari bertani di ladang. Aku menanam sayuran setiap hari minggu, aku bertanam bayam, tomat dan lain-lain. Setiap hari minggu ladangku selalu panen dan aku menjualnya di pasar.

Aku sangat senang **Lek** bertani ku panen. Setiap hari minggu aku selalu mengurus ladangku agar **cepat** panen dan mendapatkan uang yang banyak. Uang itu akan aku berikan ke pada orang tuaku yang aku sayangi. dan orang tuaku senang dan ia memuji ku aku sangat senang.

Hari minggu aku bertanam lagi di ladangku aku dibantu oleh orang tuaku. Aku menanam padi dan sayuran di kebunku. Aku sangat senang karena di bantu oleh orang tuaku. Hari minggu aku pergi ke kebunku ternyata sudah hampir panen. Besok minggu kakak dan nenek ku akan datang ke ladangku. aku sangat senang sekali karena kakak ku dan nenek ku hari minggu akan

Practice makes perfect

SIHAT
DUNIA

CKKD14

CKKD15

Nama = A. Zainul Hsan
Kls = V (Lima)
No. ap = 25

No. 25
Date 21-10-2016

Bertamasya ke bali

Aku bulan lalu aku bertamasya ke bali dengan teman saya. Aku menghabiskan waktu lima jam. Saya sangat gembira saat naik prahu Ferry.

Pada saat itu aku bersenang-senang dan bahagia. Saya terus naik ke atas dan saya menemukan tempat kursi tidur. Lalu saya menempatkannya.

Pada sore hari pas sudah jam empat sore. Saya baru saja mudun dari prahu Ferry. Saat itu sudah larut malam. Saya ada di perjalanan sangat lama. Saya ada di perjalanan ke bali.

Ketika hampir sampai saya menginap ke hotel. Lalu saya menginap ke hotel nomer dua puluh. Dan saat itu saya tertidur nyenyak dan aman.

Selesai

Selesai

terima kasih

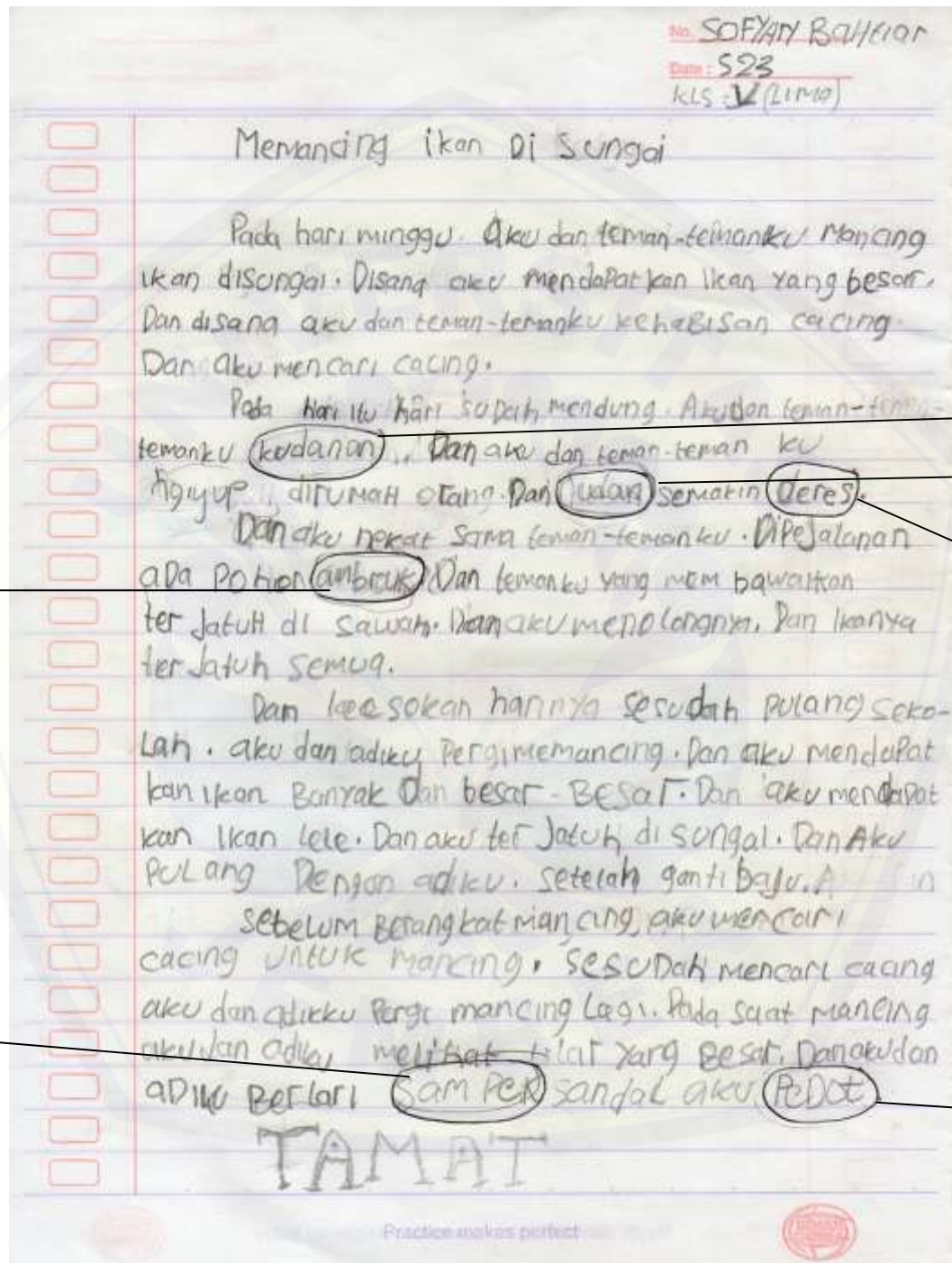
VISION

A clever man never despairs

CKKD16

CKKD17

CKKD18



CKKB04

CKKD19

CKKD20

CKKD21

CKKD22

CKKD23

NAMA = AHMAD Farhan A No: ^{No} 15015010001
 KLS = V (LIMA) No: SB ^{No} 15015010001
 Sekolah = SDN 1 Bumiharjo TGL = JUMAT 21-10-2016

bertamasya kesurabaya ke kebun Binatang

aku bertamasya kesurabaya, saya
 disana bersama keluarga, dengan
 adik, kakak, ayah, ibu. saya kesana
 naik bus, disana banyak sekali kenda
 Raan bermotor.

dan disitu banyak wisata-wisata
 yang indah, aku dan sa keluarga
 dan aku bertamasya kesurabaya
 ke kebun binatang disana banyak
 sekali Binatang.

disana kebun binatang seperti gajah
 harimau, buaya, sing dan lain-lain.
 disana aku dan keluargaku, adik
 kakak, ayah dan ibu pergi satu
 keluarga.

saya ingin naik Bus antar
 kota Karo keluarga ku dan adik
 kakak, ayah dan ibu.

CKKD26

CKKD24

CKKD25

NAMA = WARD A PRADITA PRASSETIO
 KLAS = (V) Lima
 NOMOR ASN = 508 MERBUAT KARANGA

BERKEBUN BUAH NAGA

SETIAP HARI SAYA BERKEBUN BUAH NAGA

BERKEBUN HOBI SAYA. SUATU HARI SAYA BERKEBUN

DI BELAKANG RUMAH. SAYA MEMBERSEKANI

KEBUN BUAH NAGA. BERSAMA PAMAN

BEBERAPA BEBERAPA BULAN POHON BUAH NAGA

BERBUAH SANGAT BANYAK. AKU DAN PAMAN KU

MENJUAL BUAH NAGA DI PASAR BUAH. SETELAH

MENJUAL AKU DAN PAMAN PULANG DIRUMAH

SETELAH PULANG DARI PASAR

AKU DAN PAMAN ISTIRAHAT DIRUMAH BERSAMA

PAMAN. SETELAH ISTIRAHAT SAYA PERGI

KE KEBUN MENGAMBIL PERALATAN (PACUL) DAN (CANGKUP)

SETELAH DARI KEBUN

AKU BERMALN BERSAMA TEMAN-TEMAN YANG

BERNAMA : PRAS - DESTA - OKTA - WARD A.

BERMALN PETAK UMPET PRAS KENAL DESTA KENAL

OKTA KENA - WARD A TIDAK KENA SOMU AKENA.

SETELAH PETAK UMPET SAYA DIPANGGIL PAMAN

UNTUK MANDI SETELAH MANDI AKU BERLAKAR

YANG RAJIN SETELAH BERLAKAR AKU TIDUR NYEK.

TAMAT

We learn as long as we live

VISION

CKKD27

CKKD28



CKKD29

nama - NIDAN ALBUSTHAMI

menanam cabai

Saya menanam cabai di kebun. dan ayah saya saya senang sekali masio. saya masih kecil saya tetap membantu menanam dan menjipami. terkadang ayah saya tidak membantunya saya tetap membantu tetapi kadang saya merasa kasihan terkadang ayah menanam sayur sayuran di ladang terkadang saya dan ayah saya menanam sayur-sayuran yg sudah besar dan cabe yang sudah besar saya dan ayah saya memetik cabai di kebun sampai tangan saya panas beberapa saat tidak kesakitan saya senang sekali sudah membantu ayah saya menanam cabai dan menanam sayuran sayuran di kebun dan di ladang ayah saya senang sekali yang sudah saya bantu ayah saya sangat senang sampai selam ini yg sudah saya bantu bantu di kebun dan di ladang

tamat

Nama: Tyas Mendra R
Kelas: V (Lima)
NO: 533

Bertamasya ke Pasir Putih

Pada hari minggu saya bertamasya ke Pasir Putih. Bersama keluarga saya bersama dulurku sedang bermain pasir. Saya mandi bersama dulurku. Saat saya mandi melihat orang berenang kelaut. ada orang yang naik kapal besar.

Saya sehabis mandi saya langsung berganti baju. Setelah itu saya langsung ke mobil untuk menaruh baju yang basah. Sehabis itu saya membeli baju.

Setelah itu saya kembali untuk makan bersama-sama. Saya makan nasi goreng bersama saudara di meja. Sehabis makan saya langsung bermain kejar-kejaran.

Saya bersama keluarga langsung naik mobil untuk pulang ke rumah.

Selesai

skola

CKKD30

CKKD31



Nama = Eka Santi Bunga Pratiwi
KLS = 5 = Lima
No absen = 5

Nilai: _____
Date: _____

JUDUL

Meranam buah naga

Kemarin saya dan ayah saya menanam buah naga ke ladang dan kemarin saya dan ayah saya masih menaleni buah naga.

Dua hari kemudian ayah dan saya memetik buah naga dengan cara yang benar saya dan ayah saya sangat rutin untuk menjaga buah naga itu agar tumbuh dengan bagus.

Keempat harinya buah naga itu tumbuh dengan bagus dan saya melihat buah naga itu dengan sangat senang dan aku segera memberi tau ayah saya.


Keenam harinya buah naga itu lumayan agak tinggi kira-kira saya buah naga itu akan cepat berbunga.

Ke 18 harinya buah naga itu sudah sangat tinggi sepertinya buah naga itu kurang 3 harinya akan berbunga.

Ke 21 harinya buah naga itu sudah berbunga waktu malam hari buah naga itu tampak indah bunganya.

Ke 26 harinya buah naga itu tampak besar 31 harinya buah naga itu sudah berwarna merah muda.

You'll never know till you have tried



CKKB01

nama = Nurman mau lain
KLS = 5 (Lima)
Name AB = 527

Menanam ketela pohon

Setiap hari saya ke ladang menanam ketela pohon. Kemarin saya mengitari tanaman ketela pohon. Sejak itu saya dan ayah saya mengitari di suatu hujan turun tiba saatnya.

Saat ketela pohon sudah besar, saya dan ayah saya berusaha menjabut ketela pohon jadi betangnya. Saya dan Ayah saya menanam lagi ketela pohon di ladang Ayah saya.

Dan setiap pulang sekolah saya ke ladang membeli obat supaya ketela pohonnya cepat besar dan tumbuh sehat dan ketelanya sempurna. Saat ketela pohonnya sudah besar mengisikkan ketelanya. Sisanya saya jual ke pasar.

Saya setelah menjualnya ke pasar, saya mulai menanam lagi ketela pohon di ladang. Saya menyiramnya saat musim hujan tiba saatnya.

Saat saya menanam ketela pohon di ladang, saya tiba-tiba terjatuh begitu saja. Saya di ladang juga menanam sayur-sayuran seperti: cabai, ketela pohon dan lain-lain terima kasih.

Tamat

You'll never know till you have tried

SILABUS

CKKD04

LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id
---	---

Nomor : 9165 /UN25.F.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN 1 Bumiharjo
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nurlaili Andryana
NIM : 130210204016
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Campur Kode Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VA SDN 1 Bumiharjo" Tahun Pelajaran 2016/2017 di Sekolah yang Bapak pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I


Dr. Subhan, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

LAMPIRAN I. SURAT SELESAI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BUMIHARJO
Alamat : Jl. Sugihwaras - Bumiharjo Kec Glenmore telp. (0333) 821800 Kode Pos 68466
e-mail : sdn1satubumiharjo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 52 / 429. 101. 20. 470 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIGIT PRIYONO
NIP : 19590615 198112 1008
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. 1 IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Bumiharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURLAILI ANDRYANA
NIM : 130210204016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Benar - benar telah melaksanakan penelitian di SDN 1 Bumiharjo tahun pelajaran 2016/2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 05 Desember 2016

Kepala Sekolah


SIGIT PRIYONO, S.Pd
NIP.19590615 198112 1008



LAMPIRAN J. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Nurlaili Andryana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Oktober 1995
Agama : Islam
Nama Ayah : Nur Hadi
Nama Ibu : Mujayanah
Alamat : Desa Jalen 1 RT/RW 005/003 Setail-
Genteng Kabupaten Banyuwangi

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2001	TK Kartini	Banyuwangi
2	2007	SDN 1 Bumiharjo	Banyuwangi
3	2010	SMPN 3 Genteng	Banyuwangi
4	2013	SMAN 2 Genteng	Banyuwangi